

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki jumlah penduduk lansia yang cukup tinggi. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ke empat dengan jumlah lansia terbanyak, setelah Cina, Amerika dan India, yaitu sekitar 24 juta jiwa, dan pada tahun 2020 diperkirakan akan semakin besar yakni 11,34 % atau tercatat 28,8 juta orang (Menkokesra, 2013). Jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan secara cepat dari tahun ke tahun disebabkan karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, kemajuan dibidang pelayanan kesehatan meningkat, dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat (Partini, 2011).

Berdasarkan data penduduk Badan Pusat Statistik Republik Indonesia memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lanjut usia di Indonesia menjadi 71,1 tahun (Depkes, 2012). Meningkatnya usia harapan hidup orang Indonesia mengakibatkan penambahan jumlah penduduk lansia (Margareta, 2011). Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah persentase penduduk lansia tertinggi di Indonesia sebesar 13,04% dengan angka harapan hidup 73,23 tahun (BPS DIY, 2013). Adapun rasio jumlah penduduk lansia dikabupaten Kulon Progo memiliki jumlah 97.237 orang, kabupaten Bantul dengan jumlah 129.400 orang, kabupaten Gunung

Kidul dengan jumlah 107.569 orang, kabupaten Sleman 55.967 orang, serta kabupaten Yogyakarta mencapai 43.515 orang (Dinkes DIY,2012).

Menua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia (Partini, 2011). Menurut Darmojo (2004) menua (*aging*) akan dialami oleh semua orang dan tidak dapat dihindari, mulai dari anak, dewasa, dan tua. Proses menua dapat digambarkan dalam tiga tahap yaitu kelemahan (*impairment*), keterbatasan (*disability*), keterhambatan atau ketidakmampuan (*handicap*) yang sering dialami oleh seseorang (Nugroho, 2008).

Lanjut usia merupakan masa dimana seseorang akan mengalami penurunan dan kemunduran baik fungsi fisik maupun fungsi kognitif (Darmojo, 2004). Fungsi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, mengolah, menyimpan dan menggunakan kembali semua masukan sensorik secara baik (Partini, 2011). Penuaan pada sistem saraf mempengaruhi perilaku berpikir dan aktivitas. Penurunan kemampuan tersebut dimulai setelah usia 60 tahun dan lebih meningkat lagi sebesar 5-10% pada usia 80 tahun. Hal tersebut disebabkan oleh kematian neuron dan pembesaran ventrikel pada otak, terutama bagian dari cortex (Drachman, 1997; Whitbourne, 1996,1999 *cit* Faradina 2008).

Penurunan fungsi kognitif adalah gangguan yang terjadi pada manusia dan tidak ada obatnya. Seperti yang disebutkan dalam salah satu hadist tentang pengobatan dan penyakit yang berbunyi :

Mereka bertanya, “Ya Rasulullah, apakah kami berobat?” Beliau menjawab, “Ya, wahai hamba-hamba Allah. Sesungguhnya Allah meletakkan penyakit dan diletakkan pula penyembuhannya, kecuali satu penyakit yaitu penyakit ketuaan (pikun)”. (HR. Ashabussunnah).

Beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada antara lain faktor *Activity Daily Living* (ADL), pekerjaan, tingkat stres, genetik atau riwayat keluarga, penyakit neurodegeneratif, gaya hidup, lingkungan dan jenis makanan (Faradhina, 2008; Fadhia, 2010; Martono, 2009 *cit Hevea*, 2013). Menurut Samino & Agus (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif bisa disebabkan karena faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan depresi.

Dengan demikian faktor-faktor tersebut yang akan diteliti untuk mengetahui apakah berhubungan dengan fungsi kognitif pada lansia. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Kalimantan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada bulan November 2013, pada saat diuji dengan instrumen yang digunakan oleh peneliti pada empat lansia tersebut, didapatkan skoring 22-23 dengan interpretasinya adalah adanya kemungkinan penurunan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimantan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan depresi berhubungan dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimanjung.

### 2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- a. Hubungan antara faktor umur dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimanjung
- b. Hubungan antara faktor jenis kelamin dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimanjung
- c. Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimanjung
- d. Hubungan antara faktor depresi dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Kalimanjung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Ilmu Keperawatan**

Bagi Ilmu Keperawatan gerontik dapat diharapkan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan fungsi kognitif pada lansia.

##### **2. Bagi masyarakat**

Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif, sehingga dapat memberikan perawatan pada lansia dengan lebih bijaksana.

##### **3. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi kognitif pada lansia. Selain itu juga, ilmu yang dimiliki peneliti bisa diterapkan dan berguna bagi orang lain.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Responden**

Semua keluarga yang mempunyai lansia di Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

##### **2. Tempat**

Di wilayah Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

### 3. Waktu

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari - Maret 2014 di wilayah Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

### F. Penelitian Terkait

1. Agus Darianto (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia di Karang Wherda Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia pria dan wanita berusia 60 tahun ke atas yang bertempat tinggal di karang wherda tersebut. Penelitian ini menggunakan instrumen *Mini Mental State Examination* (MMSE) untuk menilai fungsi kognitif. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan depresi. Persamaan penelitian yang terkait ini adalah sama-sama menggunakan MMSE untuk mengukur fungsi kognitif pada lansia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian.
2. Pipit Festi (2009) mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan fungsi kognitif di PSTW Yogyakarta Unit Karang Wherda. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan subyek penelitian adalah semua lanjut usia yang tinggal di PSTW. Penelitian ini menggunakan *Mini Mental State Examination*

untuk mengukur fungsi kognitif pada lansia dan menanyakan tingkat pendidikan responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan berhubungan dengan fungsi kognitif. Persamaan dengan penelitian ini menjelaskan fungsi fungsi kognitif pada lansia. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subyek dan tempat penelitiannya.

3. Margareta Sapta Putri (2011) tentang hubungan antara depresi dengan fungsi kognitif pada lanjut usia di kelurahan Tegalrejo kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan metode penelitian *non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional* dengan subyek penelitian lansia di kelurahan Tegalrejo kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *Geriatric Depression Scale* (GDS) untuk mengukur tingkat depresi pada lansia dan *Mini Mental State Examination* (MMSE) untuk mengukur fungsi kognitif pada lansia. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara depresi dengan fungsi kognitif pada lansia yang ada di Dusun Tegalrejo, Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subyek dan tempat penelitian serta penelitan ini selain mengukur fungsi kognitif, peneliti juga mengukur tingkat depresinya juga pada lansia.